

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Umum Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 responden yang merupakan mahasiswa aktif Prodi Akuntansi dari Universitas Narotama di Surabaya. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan google form. Proses penyebaran dan pengisian kuesioner dilakukan mulai tanggal 10 Desember 2023 hingga 6 Januari 2024. Informasi terkait pengembalian dan pendistribusian kuesioner, serta tingkat pengembalian, dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rincian Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang kembali	80
Kuesioner yang digunakan	80
Persentase tingkat pengembalian yang dapat dianalisis	66,67%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 80 kuesioner hasil dari data yang dapat dianalisis atau setara dengan 66,67% dari total kuesioner yang dikirimkan. Hal ini disebabkan karena peneliti terkendala tidak punya nomor dari responden dan juga beberapa responden tidak membalas saat dihubungi oleh peneliti. Sehingga, hanya 80 responden yang mengisi kuesioner. Karakteristik responden dalam studi ini meliputi jenis kelamin, program studi, angkatan, dan kelas. Informasi mengenai karakteristik responden dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Karakteristik Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	17,5
	Perempuan	66	82,5
	Total	80	100
Program Studi	Akuntansi	80	100
	Total	80	100
Angkatan	2020	22	27,5
	2021	27	33,8
	2022	22	27,5
	2023	9	11,3
	Total	80	100
Kelas	A	54	67,5
	B	23	28,7
	C	3	3,8
	Total	80	100

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat 14 responden laki-laki atau sebesar 17,5%, dan 66 responden perempuan atau sebesar 82,5%. Hal ini memperlihatkan bahwa responden perempuan lebih dominan dalam penelitian ini. Selanjutnya, terdapat 80 responden yang merupakan mahasiswa prodi Akuntansi atau sebesar 100%. Dengan demikian, semua responden dalam studi ini adalah mahasiswa prodi Akuntansi. Selain itu, terdapat 22 responden dari angkatan 2020 atau sebesar 27,5%, 27 responden dari angkatan 2021 atau sebesar 33,8%, 22 responden dari angkatan 2022 atau sebesar 27,5%, dan 9 responden dari angkatan 2023 atau sebesar 11,3%. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berasal dari angkatan 2021.

Kelas responden dalam studi ini terdiri dari A, B, dan C. Terdapat 54 responden berasal dari kelas A atau sebesar 67,5%, 23 responden berasal dari kelas B atau sebesar 28,7%, dan 3 responden berasal dari kelas C atau sebesar 3,8%. Dengan demikian, mayoritas responden berasal dari kelas A.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini mencakup analisis deskriptif data pada setiap variabel. Dalam statistik deskriptif, penjelasan kelompok akan diberikan

melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Tabel 4.3 berikut ini memperlihatkan hasil analisis deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	80	5	25	20,05	3,818
Kompetensi	80	5	25	21,67	3,624
Persepsi	80	5	25	17,98	4,290
Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	80	5	25	22,61	3,531
Minat Menjadi Akuntan Publik	80	5	25	18,45	3,518
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.3, dapat diambil lima deskripsi umum mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Motivasi (X1) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,05, dan standar deviasi sebesar 3,818. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai Variabel Motivasi sebesar 3,818 dari nilai rata-ratanya.
2. Variabel Kompetensi (X2) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 21,67, dan standar deviasi sebesar 3,624. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai Variabel Kompetensi sebesar 3,624 dari nilai rata-ratanya.
3. Variabel Persepsi (X3) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 17,98, dan standar deviasi sebesar 4,290. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai Variabel Persepsi sebesar 4,290 dari nilai rata-ratanya.
4. Variabel Pemahaman kode etik Akuntan Publik (X4) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 22,61, dan standar deviasi sebesar 3,531. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai Variabel Pemahaman Kode Etik Akunta Publik sebesar 3,531 dari nilai rata-ratanya.
5. Variabel Minat menjadi Akuntan Publik (Y) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 18,45, dan standar deviasi sebesar

3,518. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai Variabel Minat menjadi Akuntan Publik sebesar 3,518 dari nilai rata-ratanya.

## 4.2.2 Uji Instrumen

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa baik instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung angka korelasi antara hasil skor setiap item dengan skor total, sehingga memperoleh nilai pearson correlation. Hasil uji validitas ini ditampilkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Motivasi (X1)	X1.1	0,801	0,000	Valid
	X1.2	0,813	0,000	Valid
	X1.3	0,823	0,000	Valid
	X1.4	0,805	0,000	Valid
	X1.5	0,751	0,000	Valid
Kompetensi (X2)	X2.1	0,799	0,000	Valid
	X2.2	0,845	0,000	Valid
	X2.3	0,869	0,000	Valid
	X2.4	0,847	0,000	Valid
	X2.5	0,843	0,000	Valid
Persepsi (X3)	X3.1	0,819	0,000	Valid
	X3.2	0,896	0,000	Valid
	X3.3	0,873	0,000	Valid
	X3.4	0,828	0,000	Valid
	X3.5	0,712	0,000	Valid
Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4)	X4.1	0,878	0,000	Valid
	X4.2	0,919	0,000	Valid
	X4.3	0,880	0,000	Valid
	X4.4	0,896	0,000	Valid
	X4.5	0,934	0,000	Valid
Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,823	0,000	Valid
	Y2	0,709	0,000	Valid
	Y3	0,814	0,000	Valid
	Y4	0,717	0,000	Valid
	Y5	0,801	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa semua instrumen memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari  $r$  tabel = 0,220 ( $df = 80 - 2 = 78$ ), dan nilai Sig. (2-tailed) korelasi untuk semua item

lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan dianggap valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah metode untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan statistik dari variabel atau konstruk. Kriteria yang digunakan adalah bahwa suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari angka 0,60. Hasil uji reliabilitas ini ditampilkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
1	Motivasi (X1)	0,855	Reliabel
2	Kompetensi (X2)	0,892	Reliabel
3	Persepsi (X3)	0,880	Reliabel
4	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4)	0,941	Reliabel
5	Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,831	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji variabel pengganggu atau residual apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45903171
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,049
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai Test Statistic adalah 0,059 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai Asymp. Sig. tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang secara normal.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat diperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Tolerance mengukur sejauh mana variabilitas variabel bebas yang terpilih dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam hal ini, angka tolerance yang rendah akan memiliki angka VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ , yang menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Menurut aturan Variance Inflation Factor dan tolerance, jika nilai VIF lebih dari angka 10 atau tolerance kurang dari angka 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Ringkasan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,904	,366		5,196	,000		
	Motivasi	,471	,023	,511	20,336	,000	,360	2,781
	Kompetensi	,092	,022	,094	4,189	,000	,448	2,232
	Persepsi	,490	,020	,597	25,091	,000	,401	2,493
	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	-,163	,023	-,163	-7,025	,000	,421	2,376

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hasil model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan pada varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,146	,209		5,491	,000
	Motivasi	-,026	,013	-,338	-1,948	,055
	Kompetensi	-,001	,012	-,016	-,106	,916
	Persepsi	,017	,011	,255	1,548	,126
	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	-,025	,013	-,301	-1,872	,065

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Semua variabel memiliki probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model uji regresi linear berganda. Model uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,904	,366		5,196	,000
	Motivasi	,471	,023	,511	20,336	,000
	Kompetensi	,092	,022	,094	4,189	,000
	Persepsi	,490	,020	,597	25,091	,000
	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	-,163	,023	-,163	-7,025	,000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan perolehan uji regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 4.9, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.



$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \\
 &= 1,904 + 0,471 X_1 + 0,092 X_2 + 0,490 X_3 - 0,163 X_4 + e
 \end{aligned}$$

Dari model regresi yang terbentuk, hasilnya dapat diinterpretasikan secara matematis sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 1,904 dalam persamaan regresi merupakan konstanta atau nilai saat variabel Minat menjadi Akuntan Publik belum dipengaruhi dari variabel lain yaitu variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Persepsi (X3), dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4). Jika tidak ada variabel independen yang ada, maka variabel Minat menjadi Akuntan Publik tidak akan mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi Motivasi (X1) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa variabel Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Motivasi maka variabel Minat menjadi Akuntan Publik akan meningkat sebesar 0,471, dengan asumsi bahwa variabel lain yang diteliti dalam studi ini tetap konstan.
3. Koefisien regresi Kompetensi (X2) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Kompetensi maka variabel Minat menjadi Akuntan Publik akan meningkat sebesar 0,092, dengan asumsi bahwa variabel lain yang diteliti dalam studi ini tetap konstan.
4. Koefisien regresi Persepsi (X3) sebesar 0,490 menunjukkan bahwa variabel Persepsi memiliki pengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Persepsi maka variabel Minat menjadi Akuntan Publik akan meningkat sebesar 0,490, dengan asumsi bahwa variabel lain yang diteliti dalam studi ini tetap konstan.
5. Koefisien regresi Pemahaman kode etik Akuntan Publik (X4) sebesar -0,163 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman kode etik Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif terhadap Minat menjadi Akuntan

Publik. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik maka variabel Minat Menjadi Akuntan Publik akan menurun sebesar 0,163, dengan asumsi bahwa variabel lain yang diteliti dalam studi ini tetap konstan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, penilaian didasarkan pada nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai signifikansi variabel Motivasi (X1) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Oleh karena itu, variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan yang searah dengan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti Motivasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai signifikansi variabel Kompetensi (X2) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Oleh karena itu, variabel X2 memiliki pengaruh signifikan

terhadap Y. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan yang searah dengan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, yang berarti Kompetensi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y).

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai signifikansi variabel Persepsi (X3) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Oleh karena itu, variabel X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t yang positif memperlihatkan bahwa variabel X3 memiliki hubungan searah dengan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**, yang berarti Persepsi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai signifikansi variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, variabel X4 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki hubungan yang berlawanan dengan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**, yang berarti Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) tidak berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y).

#### 4.3.2 Uji f

Uji f digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi dalam menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	961,154	4	240,288	1082,634	,000 <sup>b</sup>
	Residual	16,646	75	,222		
	Total	977,800	79			
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik, Persepsi, Kompetensi, Motivasi						

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki hubungan yang searah dengan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**, yang berarti semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y).

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi rendah, itu berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Namun, jika nilai koefisien determinasi tinggi, itu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dihitung menggunakan nilai R Square. Hasil analisis koefisien determinasi dapat ditemukan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 <sup>a</sup>	,983	,982	,471
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik, Persepsi, Kompetensi, Motivasi				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square adalah 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Persepsi (X3), dan Pemahaman kode etik Akuntan Publik (X4) hanya dapat menjelaskan sebesar 98% variasi dari variabel Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Sisanya, sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Motivasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 4.9 menunjukkan nilai t variabel motivasi bertanda positif sebesar 20,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat menjadi Akuntan Publik diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Ayu & Ida Bagus, 2017) dan (Marsyaf, 2021) yang juga menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Hal ini dapat terjadi karena sebelum memilih karir, mahasiswa umumnya memiliki motivasi yang kuat pada diri mereka. Motivasi ini menjadi pendorong utama dalam keinginan mereka untuk memilih karir tersebut.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Minat seseorang dalam memilih suatu profesi sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu, penting bagi lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan kepada individu yang sudah memiliki motivasi, terutama dalam konteks penelitian ini yaitu motivasi untuk menjadi akuntan

publik. Salah satu cara agar membantu mahasiswa lebih termotivasi dalam menggapai tujuan mereka adalah dengan memberikan dukungan dari pihak kampus.

Dukungan yang dapat diberikan mencakup memberikan gambaran tentang pekerjaan seorang Akuntan Publik, prospek kerja yang bisa didapatkan, serta penghargaan finansial yang mungkin diperoleh ketika memilih karir sebagai seorang akuntan publik. Dengan memberikan informasi dan pemahaman yang jelas tentang karir ini, diharapkan mahasiswa akan lebih termotivasi dan dapat menentukan keputusan yang lebih baik terkait pilihan karir mereka sebagai akuntan publik.

#### **4.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Kompetensi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 4.9 menunjukkan nilai t variabel kompetensi bertanda positif sebesar 4,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dan minat menjadi Akuntan Publik diterima.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Limpeleh et al., 2019) dan (Muliasari & Andayani, 2023) yang juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Kompetensi dapat dijelaskan sebagai karakteristik yang menjadi dasar dari diri seseorang dan berhubungan dengan efektivitas kinerja dari individu dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya kompetensi yang baik, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan jumlah profesi akuntan publik di Indonesia sebagai principal.

Minat mahasiswa terhadap karir akuntan publik didorong oleh adanya kompetensi yang baik, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang

diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan sebagai seorang akuntan. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan terhadap konsep dan prinsip akuntansi, kemampuan dalam mengaplikasikan sistem akuntansi dan pengendalian internal dalam organisasi, penguasaan teknologi yang berhubungan dengan akuntansi, pemahaman tentang keamanan dan privasi data, kemampuan analisis dan interpretasi data keuangan, serta keahlian dalam berkomunikasi dengan baik.

#### **4.4.3 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Persepsi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 4.9 menunjukkan nilai t variabel persepsi bertanda positif sebesar 25,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi dan minat menjadi Akuntan Publik diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Putra Rianto et al., 2020), yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Persepsi Mengenai profesi Akuntan Publik berkaitan dengan pandangan seorang mahasiswa terhadap profesi Akuntan Publik itu sendiri. Persepsi dapat dianggap sebagai respons langsung terhadap sesuatu. Persepsi merupakan aspek psikologis yang signifikan dalam diri seseorang dalam merespons berbagai aspek dan fenomena di sekitarnya. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda.

Persepsi mengenai profesi Akuntan Publik dapat dianalisis berdasarkan nilai intrinsik pekerjaan, gaji atau penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, serta kelebihan dan kelemahan Profesi Akuntan Publik. Jika seseorang memiliki persepsi negatif terhadap suatu hal, mereka

cenderung menolak atau menjauhinya. Namun, jika seseorang memiliki persepsi positif terhadap suatu hal, mereka cenderung mendukung atau tertarik terhadapnya. Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi positif terhadap Profesi Akuntan Publik cenderung memiliki minat untuk menjadi Akuntan Publik. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai profesi Akuntan Publik berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

#### **4.4.4 Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 4.9 menunjukkan nilai t variabel pemahaman kode etik akuntan publik bertanda negatif sebesar 7,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman kode etik akuntan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman kode etik Akuntan Publik dan minat menjadi akuntan publik ditolak.

Berdasarkan paragraf diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kode etik Akuntan Publik tidak mempengaruhi minat menjadi akuntan publik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman mahasiswa tentang kode etik Akuntan Publik. Sehingga, mereka tidak mempertimbangkan pengetahuan atau pemahaman mengenai kode etik akuntan publik dalam memilih profesi sebagai Akuntan Publik, sehingga hipotesis keempat ditolak. Selain itu, terdapat dugaan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai kode etik Akuntan Publik, mereka mungkin tidak tertarik atau berminat untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.



Berdasarkan penelitian (Mentayani, 2014), terdapat perbedaan persepsi pada mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta dan negeri. Mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kode etik akuntan publik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, penting untuk memiliki pengetahuan tentang pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi terkait dengan masalah etika atau masalah pelanggaran kode etik Akuntan Publik yang mungkin atau akan mereka hadapi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih profesi untuk menjadi Akuntan Publik.

#### **4.4.5 Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 4.10 menunjukkan nilai  $f$  bertanda positif sebesar 1082,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Oleh karena itu, hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara semua variabel independen dan minat menjadi Akuntan Publik diterima.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk memilih profesi akuntan publik, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam profesi tersebut. Selain itu, kompetensi juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat menjadi Akuntan Publik, karena kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas profesi tersebut. Persepsi terhadap profesi Akuntan Publik juga dapat mempengaruhi minat seseorang, seperti pandangan positif

terhadap status sosial dan keberlanjutan karir di bidang Akuntan Publik. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap kode etik akuntan publik menjadi aspek penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi Akuntan Publik, karena etika profesional dan integritas yang tinggi sangat dihargai dalam profesi ini. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi, kompetensi, persepsi, dan pemahaman kode etik Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk menjadi akuntan publik.

